

## SOSIALISASI PENGGUNAAN M-KIA SEBAGAI LANGKAH PENINGKATAN KESEHATAN IBU DAN ANAK

Kania Ratnawati<sup>1)</sup>, Firda Ainun Nisah<sup>2)</sup>, Noviana Rahmawati<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Jawa Barat, Indonesia

<sup>2)</sup>Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Jawa Barat, Indonesia

Corresponding author : Kania Ratnawati

E-mail : kania.ratnawati@ft.unsika.ac.id

Diterima 02 Januari 2023, Direvisi 27 Januari 2023, Disetujui 30 Januari 2023

### ABSTRAK

Anak yang memiliki gangguan kesehatan atau penyimpangan dalam perkembangannya harus dideteksi sejak dini untuk penanganan sedini mungkin. Penanganan tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pemantauan dan pemeriksaan melalui kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Pada Posyandu Kartini VII Desa Cimuning Kabupaten Bekasi pengambilan data pasien posyandu masih manual karena belum adanya sistem informasi yang terintegrasi secara digital. Hal ini menyebabkan para Ibu mengalami kesulitan untuk mengetahui penyimpangan perkembangan kesehatan pada anak karena catatan hasil posyandu yang tidak rapi. Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan memberikan sosialisasi tentang aplikasi *Mobile* Kesehatan Ibu Anak (m-KIA). Aplikasi m-KIA dapat memberikan jadwal Posyandu, konsultasi dan catatan kesehatan pengguna, dan memperlihatkan data pengguna. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar dan diikuti oleh 25 orang. Para ibu yang hadir mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang cara menggunakan aplikasi m-KIA. Para ibu juga bersemangat untuk mulai menggunakan aplikasi tersebut guna memantau kesehatan ibu dan anak agar lebih mudah dan efisien. Ketercapaian kegiatan ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai tes sebelum dan sesudah sosialisasi tentang aplikasi m-KIA yaitu dari 48% menjadi 96%.

**Kata kunci:** m-KIA; pemantauan kesehatan; posyandu.

### ABSTRACT

Children who have health problems or deviations in their development must be detected early for treatment as early as possible. This handling can be done by monitoring and checking through Integrated Service Post (Posyandu) activities. At Posyandu Kartini VII, Cimuning Village, Bekasi Regency, data collection for Posyandu patients is still manual because there is no digitally integrated information system. This causes mothers to experience difficulties in knowing deviations in the development of health in children because the results of the Posyandu are not neat. The solution to this problem is to provide socialization about the Mobile Maternal and Child Health (m-KIA) application. The m-KIA application can provide Posyandu schedules, consultations and user health records, and show user data. This community service activity went smoothly and was attended by 25 people. The mothers who attended gained knowledge and understanding on how to use the m-KIA application. Mothers are also excited to start using the application to monitor the health of mothers and children to make it easier and more efficient. The achievement of this activity can be seen from the increase in test scores before and after the socialization of m-KIA application, from 48% to 96%.

**Keywords:** m-KIA; health monitoring; posyandu.

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan yang dialami pada anak bervariasi, anak yang memiliki gangguan atau penyimpangan dalam perkembangannya harus dideteksi sejak dini sehingga dapat dipantau dan dilakukan penanganan sedini mungkin agar tidak terjadi efek yang lebih parah. Penyimpangan perkembangan pada anak dapat berupa penyimpangan pada perkembangan motorik kasar dan motorik halus (Prastiwi, 2019).

Menurut (Friska Indah Septiani, 2019), motorik kasar adalah gerakan fisik yang melibatkan seluruh anggota tubuh dan otot-otot besar pada anak untuk melakukan aktivitas. Gangguan motorik tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti kelahiran prematur, nutrisi, penyakit penyerta, dan genetik (Hurlock, 2006). Sedangkan motorik halus merupakan kegiatan dengan melibatkan otot-otot kecil, aktivitas yang dapat diajarkan secara bertahap sehingga dapat dimengerti anak (Steffi Claudia, 2018).

Gangguan motorik halus disebabkan oleh kurangnya pelatihan pada anak dalam belajar menggambar dan menghitung sehingga kemampuan jari-jemari tangan pada anak tersebut kurang terlatih (Siti Munawaroh, 2019). Anak yang memiliki gangguan motorik kasar berkaitan dengan gerakan otot besarnya seperti berlari dan berjalan, sedangkan gangguan motorik halus berkaitan dengan gerakan otot yang lebih kecil seperti menulis atau menggambar.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2021 Indonesia memiliki jumlah 30,83 juta anak usia dini. Dari jumlah tersebut, 13,56% merupakan bayi (usia < 1 tahun), 57,16% yang merupakan balita (usia 1-4 tahun), serta 29,28% merupakan anak prasekolah (usia 5-6 tahun). Maka dari itu pertumbuhan dan perkembangan anak di Indonesia harus diperhatikan karena sebagai generasi penerus bangsa.

Pemantauan gangguan atau penyimpangan perkembangan pada anak harus dilakukan sedini mungkin dan harus dilakukan secara teratur sesuai dengan jadwal yang ada. Pemantauan tersebut dilakukan oleh tenaga kesehatan yang sudah terlatih untuk pemeriksaan dasar tumbuh-kembang anak atau dapat dibantu pemantauannya melalui kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).

Saat ini pemerintah berupaya mencegah peningkatan jumlah kematian ibu dan anak dan memberikan pelayanan kesehatan untuk masyarakat melalui kegiatan Posyandu. Posyandu memiliki peran penting untuk mendukung dan mempermudah pelayanan kesehatan bagi para ibu dan anak di Indonesia. Sebagai lembaga yang memberikan kesehatan untuk masyarakat, Posyandu memiliki lima program utama seperti kesehatan ibu dan anak (KIA), perbaikan gizi, imunisasi, pelayanan keluarga berencana (KB), dan penanggulangan diare (Nain, 2021).

Pemantauan perkembangan kesehatan masyarakat dapat dilakukan di Posyandu. Kader Posyandu memiliki tugas untuk melakukan pendataan anak yang diawali pengambilan data seperti berat badan, tinggi badan serta mencatatnya dalam kartu menuju sehat (Iswarawanti, 2010). Pendataan tersebut dilakukan secara manual. Hal tersebut mengakibatkan adanya data yang tidak akurat karena faktor *human error*. Selain itu, belum adanya sistem informasi juga mengakibatkan proses pencarian data pasien Posyandu sulit ditemukan karena membutuhkan banyak waktu dan mengakibatkan redundansi data.

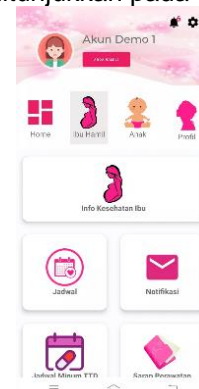
Permasalahan tersebut juga dialami oleh Posyandu Kartini VII Desa Cimuning, Kota Bekasi. Solusi yang ditawarkan untuk

permasalahan di atas adalah penggunaan aplikasi m-KIA berbasis android yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan. Gambar aplikasi m-KIA pada *Play Store android* ditunjukkan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Logo m-KIA pada *Play Store android*

Aplikasi m-KIA sama seperti buku KIA yang isinya memuat layanan dan pemantauan tumbuh kembang balita dan ibu hamil. Namun, aplikasi m-KIA dibuat lebih praktis dan aman dalam menyimpan data pasien Posyandu (Putri Wimbi Tria Rizky, 2022). Aplikasi ini dapat membantu dan mengelola data kesehatan Ibu dan Anak (KIA) karena terdapat jadwal Posyandu, konsultasi dan catatan kesehatan pengguna, dan memperlihatkan data pengguna, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Halaman Pengguna pada Aplikasi m-KIA

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pada ibu hamil dan para ibu yang memiliki anak dapat mengetahui informasi bahwa aplikasi m-KIA adalah buku digital KIA yang nantinya dapat membantu pemantauan kesehatan ibu-ibu hamil dan anak, sehingga petugas Posyandu dapat dengan cermat memantau kesehatan ibu hamil dan anak pada daerah masing-masing.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa sosialisasi kepada masyarakat.

Sosialisasi berupa pengetahuan tentang m-KIA, penggunaan m-KIA, dan manfaat dari m-KIA. Pelaksanaan pengabdian ditujukan untuk para ibu hamil dan para ibu yang memiliki anak.

#### Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 14 September 2022 di Posyandu Kartini VII Desa Cimuning, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang.

#### Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi mengenai aplikasi m-KIA di Posyandu Kartini VII Desa Cimuning, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Berikut ini merupakan rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan
  - a) Persiapan kelengkapan Posyandu.
  - b) Persiapan media dan fasilitas penunjang.
  - c) Persiapan panitia pengabdian masyarakat dengan membagi tugas masing-masing tim yang menjelaskan materi dan dokumentasi.
  - d) Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini, sebagai berikut :
    - 1) Studi Literatur
    - 2) Sosialisasi aplikasi m-KIA untuk pemantauan kesehatan masyarakat.
    - 3) Penetapan Lokasi Pengabdian di Posyandu Kartini VII Desa Cimuning, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.
2. Tahapan Pelaksanaan Sosialisasi
 

Tahapan pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan oleh panitia pengabdian, sebagai berikut:

  - a) Pembukaan
  - b) Melakukan *pretest* menggunakan *Google Form* mengenai pemahaman aplikasi m-KIA sebelum pemaparan materi.
  - c) Penyampaian aplikasi m-KIA untuk pemantauan kesehatan para ibu hamil dan anak.
3. Tahap Evaluasi
 

Tahap ini berisi penilaian atau *post test* menggunakan *Google Form* terhadap metode kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan sejauh mana bisa dipahami.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dimulai dengan melakukan observasi ke Posyandu Kartini VII Desa Cimuning, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan tersebut dilakukan di

rumah ketua RW setempat dan dihadiri oleh para ibu hamil dan para ibu yang memiliki anak. Kegiatan tersebut rutin dilaksanakan 1 kali dalam 1 bulan dengan peserta sebanyak 25 orang.

Pada Kegiatan ini penulis menjelaskan fungsi dari aplikasi m-KIA, bagaimana cara menggunakannya, dan pentingnya penggunaan aplikasi m-KIA pada masyarakat agar mempermudah ketika ingin memantau kesehatan di Posyandu. Kegiatan ini ditunjukkan pada Gambar 3 untuk kegiatan sosialisasi aplikasi m-KIA.



**Gambar 3.** Kegiatan Sosialisasi Aplikasi m-KIA

Aplikasi sejenis dengan m-KIA juga pernah dibuat dengan menggunakan Sistem Informasi Posyandu Kesehatan Ibu Dan Anak untuk mengatasi pencatatan data pasien Posyandu yang masih dilakukan secara manual mengakibatkan kader merasa kesulitan dalam memonitoring seluruh peserta posyandu (Sholihah & Kusumadewi, 2015).

Sebelum penyuluhan berlangsung, ibu-ibu yang hadir untuk mengisi daftar pertanyaan pada *Google Form* terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang aplikasi m-KIA. Hasil tes ini menunjukkan bahwa hanya 48% ibu yang dapat menjawab benar semua pertanyaan yang diberikan.

Hasil nilai pretest 48% ini menunjukkan wawasan beberapa peserta mengenai aplikasi m-KIA masih rendah. Hal tersebut juga dibuktikan sesi tanya jawab ketika pembukaan sosialisasi yaitu beberapa peserta tidak bisa menjawab ketika diberi pertanyaan mengenai aplikasi m-KIA seperti manfaat dan bagaimana cara menggunakannya. Selain itu, banyak peserta belum mengunduh aplikasi tersebut, dan ketika panitia pengabdian mempraktikkan cara menggunakan aplikasi m-KIA, beberapa peserta terlihat kesulitan dalam memahami aplikasi. Namun, setelah dijelaskan mereka dapat memahami dengan baik. Hal tersebut terbukti karena para peserta dapat menjawab pertanyaan dengan cepat dan benar.

Para peserta yang hadir ke kegiatan Posyandu kartini VII Desa Desa Cimuning, terlihat bersemangat dalam mengikuti penyuluhan. Hal tersebut terlihat saat mereka memperhatikan panitia penyuluhan saat mempraktikkan cara menggunakan aplikasi. Kegiatan ini ditunjukkan oleh Gambar 4.



**Gambar 4.** Kegiatan Sesi Tanya Jawab

Setelah sesi tanya jawab, dilakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan berupa mengisi *Google Form* atas materi yang telah dijelaskan ketika penyuluhan. Hasilnya adalah 96% ibu-ibu yang mengikuti dapat menjawab benar semua pertanyaan. Hal ini mengindikasikan bahwa para peserta telah dapat memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil dilaksanakan.



**Gambar 5.** Diagram Persen Hasil Jawaban Tentang Pemahaman menggunakan aplikasi m-KIA

Para ibu hamil dan ibu yang memiliki anak telah memahami fungsi dari aplikasi m-KIA, bagaimana cara menggunakannya, dan memahami pentingnya penggunaan aplikasi m-KIA pada masyarakat agar mempermudah ketika ingin memantau kesehatan di Posyandu.

### SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi mengenai penggunaan aplikasi m-KIA diikuti oleh 25 orang, terdiri dari para ibu hamil dan para ibu yang memiliki anak berjalan dengan baik dan lancar. Para ibu yang hadir mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang cara menggunakan aplikasi m-KIA. Para ibu juga bersemangat untuk mulai menggunakan aplikasi tersebut guna memantau kesehatan mereka agar lebih mudah dan efisien. Ketercapaian kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat dari

meningkatnya nilai tes pengetahuan tentang aplikasi m-KIA dari 48% menjadi 96%.

Saran untuk kegiatan ini adalah dilakukan pemantauan secara berkala dan kontinyu kepada para ibu dan anak Desa Cimuning agar memiliki pemahaman yang lebih luas mengenai aplikasi m-KIA yang dapat mempermudah pemantauan kesehatan.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung pengabdian ini khususnya LPPM Universitas Singaperbangsa Karawang, Petugas Posyandu Kartini VII Cimuning, Ibu dan Balita RW 07 Cimuning. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim editorial Jurnal SELAPARANG yang telah menerbitkan kegiatan pengabdian ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Ainayya Ghassani Lazuardy, H. S. (2018). Perbandingan Implementasi Kartu Menuju Sehat Digital di Indonesia: Pelajaran dari Beberapa Aplikasi. *Seminar Nasional Informatika Medis*, 47-49.
- Friska Indah Septiani, W. P. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kreatifitas Seni. *Jurnal Ceria*, 74-83.
- Hurlock. (2006). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Airlangga.
- Iswarawanti, D. N. (2010). Kader Posyandu: Peranan Dan Tantangan Pemberdayaannya dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak Di Indonesia. *Jurnal manajemen pelayanan kesehatan*, 169-173.
- Nain, U. (2021). Pelaksanaan Program Posyandu Dan Perilaku Hidup Sehat Ibu Dan Anak Di Desa Sidomulyo, Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. 20-23.
- Neusry Januar Patala, S. S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Pengisian Kartu Menuju Sehat (Kms) Dengan Keaktifan Kader Posyandu Anak Balita Di Pustu Kalukubula Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 677-678.
- Prastiwi, M. H. (2019). Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 242-249.
- Putri Wimbi Tria Rizky, P. W. (2022). Pemanfaatan Mobile-Kesehatan Ibu Anak Untuk Memantau Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Jurnal*

- Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 1-8.
- Sholihah, N., & Kusumadewi, S. (2015). Sistem Informasi Posyandu Kesehatan Ibu Dan Anak. *Prosiding SNATIF*, 207 - 214.
- Siti Munawaroh, A. M. (2019). Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Metode Menggambar. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 51-58.
- Steffi Claudia, A. A. (2018). Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 143-148.